

SPOTLIGHT ON

Dear Friends,

SMERU is at present undergoing an exciting transition. This is the last year that we will operate under the umbrella of the World Bank. Beginning in January 2001 SMERU will be operating as an independent research organization. 'The SMERU Research Institute' has already been established as a Yayasan and this will become effective next year. The end of the formal connection with The World Bank is one which Country Director Mark Baird has described as "a natural evolution that reflects very positively on the SMERU-World Bank relationship".

Another important change for SMERU next year will be our location. I am pleased to report that we have secured a new office in Jl Tulung Agung 46, Jakarta. The various units working within SMERU will all be under the one roof next year - a much more desirable state of affairs. In the future SMERU will also be responsible for locating its own sources of funding, and progress is being made on this front, most recently with a pledge of further strong support from AusAID .

Most things about SMERU will not change. Our commitment to social and economic research on the issues that are most relevant and vital to the people of Indonesia will remain as strong as it is today. Our staff of experienced and well-qualified researchers will continue to make SMERU an effective and unique research institution. Our commitment to widening the public policy dialogue about social and economic problems and our emphasis on the dissemination of information through our active publication program will remain.

What SMERU is gaining is its independence. I look forward to greeting you all in our first newsletter next year as the Executive Director of the SMERU Research Institute.

Best regards,

Sudarno Sumarto

Para Sahabat yang Baik,

Saat ini SMERU sedang menapak masa transisi yang sangat menarik. Tahun 2000 ini adalah tahun terakhir kami melakukan kegiatan di bawah payung Bank Dunia. Mulai bulan Januari 2001 SMERU akan menjadi suatu lembaga penelitian yang independen dengan nama Lembaga Penelitian SMERU. Lembaga ini telah resmi didirikan di bawah naungan Yayasan SMERU. Akhir dari kaitan resmi antara SMERU dengan Bank Dunia oleh Mark Baird, Direktur Bank Dunia untuk Indonesia, diibaratkan sebagai "suatu evolusi alamiah yang mencerminkan hubungan antara SMERU dan Bank Dunia yang amat positif".

Perubahan penting mengenai SMERU pada tahun 2001 adalah mengenai lokasi kantor kami. Bersama ini saya sampaikan bahwa kami akan menempati kantor baru di Jl. Tulung Agung No 46, Jakarta. Dengan demikian mulai tahun depan semua unit-unit SMERU akan berada di bawah satu atap - hal yang lebih sesuai dengan keinginan kami. Di waktu yang akan datang kami juga harus mencari sumber dana kami sendiri. Sudah ada titik terang mengenai hal ini, yaitu dengan adanya janji dari AusAID mengenai kelanjutan dukungannya yang akan lebih kuat.

Sebagian besar hal-hal yang berkaitan dengan SMERU tidak akan berubah. Komitmen kami untuk melakukan penelitian sosial dan ekonomi mengenai masalah yang berkaitan erat dan penting dalam kehidupan rakyat Indonesia akan tetap seteguh saat ini. Staff ahli kami di bidang penelitian kuantitatif dan kualitatif akan terus berusaha mengangkat SMERU menjadi suatu lembaga penelitian yang efektif sekaligus unik. Komitmen kami untuk memperluas dialog kebijakan publik mengenai masalah-masalah sosial dan ekonomi dan upaya kami dalam menyebarluaskan informasi melalui program publikasi yang aktif juga akan terus kami lakukan.

Apa yang diperoleh SMERU adalah independensinya. Saya berharap dapat menyambut Anda di edisi buletin pertama kami di awal tahun 2001 sebagai Direktur Eksekutif Lembaga Penelitian SMERU.

Salam,

Sudarno Sumarto

Lembaga Penelitian SMERU

The SMERU Research Institute

SMERU (Social Monitoring & Early Response Unit) grew out of a deep concern expressed by many Indonesians about the impact of the economic crisis on the well-being of many sections of Indonesian society. These concerns were also expressed at the July 1998 Consultative Group for Indonesia (CGI) meeting. In October 1998 the unit was established with a mandate to carry out independent, reliable, real-time monitoring of the social impact of the crisis unfolding in Indonesia. Up to now, SMERU's activities have been funded by several donor organizations, in particular AusAID, ASEM, and USAID, and with logistical and administrative support from the World Bank, but by the end of December 2000 SMERU's mandate from its stakeholders will come to an end.

During the last 25 months SMERU has fulfilled its mandate by conducting numerous studies of the impact of the crisis on various social and economic aspects of the life of the Indonesian people, including poverty, labor markets, health, education, gender, and crime. It has also assessed the performance and impact of reform efforts with studies of emergency food relief programs such as OPK and OPSM, and other emergency Social Safety Net programs such as employment creation, health, and education. It has also conducted an extensive monitoring of the regional trade deregulation efforts, began a series of case studies of the decentralization and regional autonomy process, assisted community-based monitoring, and supported NGOs and other community organizations by providing information related to the Social Safety Net programs.

SMERU studies have applied both qualitative and quantitative techniques, using both teams of researchers addressing specific topics or programs through field visits across the country and a data analysis unit to report quantitatively on these same issues.

Our priority has been to provide reliable information to both the public and to policy makers so as to have an impact on improving the response to the crisis. This has been accomplished. Since its inception, SMERU has produced over 80 special reports, working papers, and field reports on a variety of topics, including a series of a studies of deregulation, decentralization and regional autonomy in 14 provinces of Indonesia. In addition SMERU has published regular issues of a newsletter conveying summaries of its own reports and other information about the crisis.

We have worked hard to make our material as widely available as possible. Copies are sent to NGOs, government agencies, donors, and academic institutions, and are available free to the general

SMERU (Social Monitoring & Early Response Unit) lahir dari suatu keprihatinan mendalam beberapa warga Indonesia mengenai dampak krisis ekonomi terhadap kesejahteraan berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Kepedulian tersebut juga terungkap dalam pertemuan CGI (Consultative Group for Indonesia) pada Juli 1998. Pada bulan Oktober 1998 SMERU didirikan dengan mandat sebagai suatu organisasi yang melakukan upaya pemantauan independen yang dapat diandalkan dan aktual atas dampak krisis yang sedang berlangsung di Indonesia. Selama ini kegiatan lembaga telah didukung oleh berbagai sumber, khususnya AusAID, ASEM, dan USAID, serta mendapat dukungan logistik dan administratif dari Bank Dunia, namun pada akhir Desember 2000 mandat yang diterima oleh SMERU dari stakeholdernya sudah akan berakhir.

Dalam 25 bulan terakhir ini SMERU telah melaksanakan mandatnya dengan meneliti berbagai dampak krisis terhadap sejumlah aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Indonesia, misalnya: masalah kemiskinan, pasar tenaga kerja, kesehatan, pendidikan, persoalan jender, kejahatan. Kami juga mengkaji kinerja dan dampak berbagai program penanggulangan krisis, seperti program penyediaan beras murah OPK dan OPSM, dan berbagai Program Jaring Pengaman Sosial seperti penciptaan lapangan kerja, kesehatan dan pendidikan. SMERU juga melakukan pemantauan deregulasi perdagangan regional, meneliti serangkaian studi kasus mengenai desentralisasi dan proses otonomi daerah, memfasilitasi pemantauan swadaya masyarakat, serta membantu LSM-LSM atau organisasi masyarakat lainnya dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan program JPS.

Dalam penelitiannya, SMERU telah menerapkan metode kuantitatif maupun kualitatif dengan menerjunkan tim peneliti ke berbagai pelosok negeri untuk memahami isu dan pelaksanaan program tertentu. Bersamaan dengan itu, unit analisis data menyajikan laporan analisis kuantitatif atas hal-hal yang kurang lebih sama.

Prioritas kami adalah menyediakan informasi dini yang dapat diandalkan kepada masyarakat dan para pembuat kebijakan, agar dapat memperbaiki cara penanggulangan dampak krisis. Hingga saat ini SMERU telah menghasilkan lebih dari 80 laporan khusus, kertas kerja, laporan lapangan dampak krisis dengan beragam isu, dan termasuk serangkaian kajian tentang deregulasi perdagangan, desentralisasi dan otonomi daerah di 14 propinsi di Indonesia. Di samping itu, SMERU juga telah menerbitkan bulletin yang memuat ringkasan hasil kerja dan penelitian SMERU, serta informasi lain mengenai krisis.

public. The results of our work are also disseminated widely through the SMERU newsletters (with over 2,300 currently on the mailing list), and in seminars and workshops. In addition, all these publication and other information are available on the SMERU web-site (www.smeru.or.id)

SMERU Research Institute

While there are presently some signs that the very worst effects of the Indonesian economic crisis may be over, full recovery is far from assured. With the challenges facing Indonesian society in poverty reduction, improving the social sectors, democratization, and decentralization, there will continue to be a pressing need for independent studies of the kind that SMERU has been providing. The core group of existing staff intends to continue SMERU's existence as an independent institution for research and policy studies under the name of the SMERU Research Institute.

Vision

SMERU is a research institution which will provide accurate and timely information and objective analysis, professionally and proactively, on those social and economic problems which are considered most urgent and relevant for the people of Indonesia. Information and analysis provided by SMERU will contribute to widening the public policy dialogue about the solution to such problems.

Mission

- To carry out monitoring and evaluation of social and economic problems for the purpose of improving public policies and their implementation.
- To study various social and economic problems in order to develop alternative models for public policies and their implementation.
- To provide accurate and timely information about social and economic problems and related public policies and their implementation. To be achieved through active contacts with and early dissemination of results to civil society groups, the government, and donors.
- To enhance the role of the community in the process of formulating and implementing public policies.

Divisions and Scope of Activities

Commencing in January 2001, SMERU will aim to build on past achievements and continue to focus directly on applied policy research concerning social and poverty issues as its core function. SMERU will have four main divisions:

Kami berusaha keras agar hasil kajian kami dapat disebarluaskan. Laporan-laporan tersebut dikirim ke LSM, instansi pemerintah, pihak donor, serta perguruan tinggi, dan tersedia secara gratis bagi masyarakat umum. Hasil temuan kami juga disebarluaskan melalui seminar, lokakarya, dan Bulletin SMERU (saat ini dengan lebih dari 2.300 pelanggan). Untuk mempermudah akses, semua laporan dan informasi tersebut juga tersedia dalam versi on-line di web-site SMERU (www.smeru.or.id)

Lembaga Penelitian SMERU

Meskipun saat ini ada tanda-tanda bahwa dampak krisis yang terparah mulai berlalu, namun pemulihan sepenuhnya masih jauh. Melihat tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam mengatasi kemiskinan, memajukan sektor sosial, mengembangkan demokrasi, dan melaksanakan desentralisasi yang sangat memerlukan dukungan kajian independen sebagaimana yang dilakukan SMERU selama ini, maka para peneliti inti SMERU bertekad meneruskan keberadaan SMERU sebagai suatu lembaga independen yang mengkaji berbagai kebijakan publik, dengan nama Lembaga Penelitian SMERU.

Visi

Lembaga Penelitian SMERU adalah sebuah lembaga penelitian yang menyediakan informasi akurat dan tepat waktu dengan analisis obyektif, profesional, dan proaktif, mengenai berbagai masalah sosial ekonomi yang dianggap mendesak dan penting bagi rakyat Indonesia. Informasi dan analisis yang disediakan Lembaga Penelitian SMERU akan memberikan kontribusi dalam memperluas dialog kebijakan publik tentang pemecahan masalah-masalah terkait.

Misi

- Melaksanakan pemantauan serta evaluasi terhadap persoalan sosial dan ekonomi guna memperbaiki kebijakan publik dan pelaksanaannya.
- Mempelajari berbagai masalah sosial dan ekonomi guna mengembangkan model alternatif kebijakan publik serta pelaksanaannya.
- Memberi informasi akurat dan tepat waktu mengenai masalah sosial dan ekonomi serta kebijakan publik dan pelaksanaannya yang dicapai melalui kontak aktif serta penyebaran hasil penelitian kepada kelompok masyarakat madani, pemerintah, dan donor.
- Meningkatkan peran masyarakat dalam proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik.

1. **Social Monitoring and Qualitative Analysis:** This division will continue monitoring social issues (health, education, gender, crime and violence) and economic conditions (the labor market, the rice market), and the performance and impact of various programs (both Social Safety Net and poverty alleviation) as well as policies directly affecting the poor. This division will continue to combine quantitative and a variety of qualitative techniques focused on field-based research.
2. **Quantitative Analysis of Poverty and Social Conditions:** This division will work together with the qualitative division and continue its own quantitative analysis of a variety of existing data to examine the evolution of poverty and human development indicators, economic inequality, labor market conditions, regional disparities, and the impact of the SSN and other programs.
3. **Decentralization and Local Governance:** This division will monitor the preparations for and implementation of decentralization. A special focus will be the impact on the provision of key services to be decentralized, particularly those which impact on the poor such as education, health, and agricultural services. This division will also focus on examining the efforts being made to bring local community voice and participation into planning, decision-making, and service provision.
4. **NGO Partnership:** This division will continue its activities to provide NGOs with information about social programs and government budgets necessary to support their local activities. The division will continue to build ties with NGOs who are committed to developing local capacity for monitoring, research, policy analysis, and impact on local decision-making.

These four divisions will be responsible for major tasks, but in carrying out our research program, teams will be assembled that combine people across these boundaries (as well as across disciplinary and methodological divides). This will allow the SMERU Research Institute to reap the benefits of the synergies of a wide variety of approaches to the same underlying issues and topics.

Publication and Outreach

The SMERU Research Institute will be committed to researching social and economic issues that are relevant to the welfare of the Indonesian people. The goal is not research for its own sake, but information that can improve policy making and program design and ultimately benefit the lives of Indonesia's people. To achieve this, SMERU's research must be actively disseminated and we will continue to rely on a professional editor and an external affairs unit to assist in that effort. SMERU's publication and

Divisi dan Cakupan Kegiatan

Mulai Januari 2001, Lembaga Penelitian SMERU akan memfokuskan diri pada penelitian kebijakan publik mengenai masalah sosial dan kemiskinan, didukung oleh empat divisi inti:

1. **Pemantauan Sosial dan Analisis Kualitatif:** Divisi ini akan meneruskan pemantauan terhadap kondisi sosial (kesehatan, pendidikan, jender, kejahatan, dan kekerasan) dan ekonomi (pasar tenaga kerja, pasar ekonomi perberasan), serta kinerja dan dampak berbagai program (JPS dan Pengentasan Kemiskinan), terutama kebijakan yang berakibat langsung terhadap rakyat miskin. Divisi ini akan tetap menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif yang didasarkan pada informasi lapangan yang mutakhir.
2. **Analisis Kuantitatif mengenai Kemiskinan dan Kondisi Sosial:** Divisi ini akan bekerja sama dengan divisi kualitatif dan melanjutkan analisis kuantitatif terhadap berbagai data yang ada untuk meneliti perkembangan kemiskinan dan indikator pembangunan manusia, ketimpangan perekonomian, kondisi pasar tenaga kerja, perbedaan antar daerah, serta dampak program JPS dan program lainnya.
3. **Desentralisasi dan Pemerintahan Lokal:** Divisi ini akan memantau persiapan, pelaksanaan, dan dampak otonomi daerah. Fokus utamanya adalah dampak otonomi daerah pada pelayanan publik, terutama pada kehidupan rakyat miskin, seperti pelayanan pendidikan, kesehatan, dan pertanian. Divisi ini juga akan meneliti upaya yang dilakukan untuk menjaring dan menyaring suara dan partisipasi masyarakat lokal ke dalam proses perencanaan, pembuatan keputusan, dan pelaksanaan pelayanan publik.
4. **Kemitraan dengan LSM:** divisi ini akan melanjutkan kegiatannya memberi informasi kepada LSM mengenai program sosial dan anggaran pemerintah untuk mendukung kegiatan lokal mereka. Divisi ini akan terus menjalin ikatan dengan LSM yang peduli dalam mengembangkan kapasitas lokal agar dapat melaksanakan pemantauan, penelitian, analisis kebijakan, dan dampak dari pembuatan keputusan lokal.

Keempat divisi tersebut bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas utama masing-masing, namun dalam melaksanakan program kajiannya setiap tim dapat digabung secara lintas batas (termasuk melintasi pembagian disiplin ilmu dan metodologi). Dengan demikian, Lembaga Penelitian SMERU dapat menarik manfaat dari penggabungan beberapa jenis pendekatan terhadap persoalan dasar dan isu tertentu secara bersamaan.

outreach program will include:

- Research reports (special reports, field reports, case studies, working papers).
- Policy advice, memorandums on policy recommendations provided directly to relevant agencies.
- Public debates, workshops, discussions, seminars.
- The SMERU Newsletter, delivered to a broad audience.
- All of the above and more will continue to be posted on the SMERU web-site www.smeru.or.id.

Researchers

The strength of SMERU to date - and a strong reason for its continued existence - is that it has attracted highly qualified and professional staff that are committed to policy research that benefits the community.

In addition, another strength of SMERU is that it has been assisted by internationally respected advisers in the design and implementation of various research activities, drawing on specialists in education, poverty measurement, program impact analysis, and labor markets from around the world. The SMERU Research Institute plans to continue that link so that the high quality of SMERU research continues to be acknowledged inside and outside Indonesia.

The SMERU Research Institute has been formed under the auspices of the SMERU Foundation which was established by Notarial Document No: 2 of 12 June 2000, drawn up by Harun Kamil, SH. Notary Public in Jakarta.

Publikasi dan Penyebarluasan

Tujuan Lembaga Penelitian SMERU tidak sekedar demi penelitian itu sendiri, melainkan penyediaan informasi yang dapat memperbaiki proses perumusan kebijakan dan perancangan program yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup rakyat. Untuk itu, hasil penelitian SMERU akan disebarluaskan dengan mengandalkan bantuan editor profesional dan unit urusan luar untuk pemasarannya. Publikasi dan program penyebarluasan Lembaga Penelitian SMERU akan mencakup:

- Laporan penelitian (laporan khusus, laporan lapangan, studi kasus, dan kertas kerja).
- Advis terhadap kebijakan, memo rekomendasi kebijakan ditujukan langsung kepada instansi-instansi terkait.
- Debat publik, lokakarya, diskusi, seminar.
- Buletin SMERU untuk khalayak luas.
- Semua hal di atas dan keterangan lain tersedia on-line di web-site SMERU www.smeru.or.id.

Tenaga Peneliti

Kelebihan SMERU hingga saat ini - dan merupakan alasan kuat untuk mempertahankan keberadaannya - adalah bahwa lembaga ini telah didukung staf dengan kualifikasi tinggi dan profesional, serta mempunyai komitmen untuk meneliti kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Kelebihan lainnya adalah bahwa lembaga ini mengembangkan berbagai kerjasama dengan para ahli internasional terkemuka dalam membuat disain dan melaksanakan berbagai kegiatan penelitian yang melibatkan ahli-ahli di bidang pendidikan, pengukuran tingkat kemiskinan, analisis dampak program, dan pasar tenaga kerja dari berbagai negara. Lembaga Penelitian SMERU berencana untuk meneruskan kerja-sama ini agar status SMERU sebagai lembaga penelitian yang berkualitas tinggi akan terus diakui di dalam maupun di luar Indonesia.

Lembaga Penelitian SMERU berada di bawah naungan Yayasan SMERU yang didirikan dengan Akta Notaris tertanggal 12 Juni 2000 Nomor 2, oleh Kantor Notaris Harun Kamil, SH., di Jakarta.

Menuju Masa Depan Komunitas yang Otonom di Indonesia

Towards Indonesian Autonomous Communities

From Project to Movement

Encouraged by the needs of local communities and civil society organizations, the Community-Based Monitoring Team (CBM), one of SMERU's units, has changed direction from assisting communities to monitor Social Safety Net programs to assisting communities to establish a Community-based Information Network - COMBINE. COMBINE is an information network consisting of institutional and information pillars which support the communities in meeting their needs and solving their problems. The shift from CBM to COMBINE has involved the transformation of CBM from a monitoring project to a community and civil society movement, to form autonomous communities that will play the role as the main development actors.

Autonomous Community

An autonomous community is a community which is able to fight for its own needs and solve its problems by influencing decision-making processes at the local and urban levels. Meeting such needs can be achieved through influencing public policy and decision-making about local budget allocations and expenditures, the implementation of donor-funded programs, and planning about the use of local resources. Problem solving can be carried out by conducting development impact monitoring and conflict resolution to find win-win solutions at both the community and the trans-actor community levels.

COMBINE and Good Governance

COMBINE is not a funding program to support social and economic activities such as the development of infrastructure or the distribution of revolving funds. COMBINE is an information network and an institution to provide support for communities with decision-making processes and to conduct public control at the community level. The institutional infrastructure and information network of COMBINE can be used by both the government agencies and non-government organizations so that development programs can be implemented to cater to the community's needs and to solve problems in a timely and effective manner, and thus preventing irregularities.

Over the next two years, the implementation of COMBINE will be focused on those kelurahan in the kabupaten and municipalities which are currently being assisted, including those in West Lombok, Bandung, Yogyakarta, and North and East Jakarta. It is hoped that the core actors of COMBINE - the communities and civil society organizations (NGOs, universities, mass media, professional associations) -

Dari Proyek ke Gerakan

Berdasarkan desakan dari kebutuhan komunitas dan organisasi masyarakat sipil, Community Based Monitoring (CBM), sebuah unit dari SMERU, berkembang dari sekedar memfasilitasi komunitas untuk melakukan monitoring terhadap program Jaring Pengaman Sosial (JPS) menjadi memfasilitasi komunitas untuk mewujudkan Jaringan Informasi Berbasis Komunitas (Community-based Information Network - COMBINE). COMBINE adalah jaringan informasi yang terdiri dari pilar kelembagaan dan pilar informasi untuk membantu komunitas memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka. Perubahan menjadi COMBINE telah melibatkan transformasi CBM dari sebuah proyek monitoring program JPS menjadi sebuah gerakan komunitas dan organisasi masyarakat sipil (LSM, universitas, media massa, asosiasi profesional, dll.) untuk mewujudkan komunitas yang otonom yang menjadi pelaku utama pembangunan.

Komunitas yang Otonom

Komunitas yang otonom adalah komunitas yang mampu memperjuangkan pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah komunitas dengan jalan mempengaruhi pengambilan keputusan di tingkat lokal dan kota. Pemenuhan kebutuhan lokal antara lain bisa dicapai dengan mempengaruhi perencanaan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), perencanaan program yang dibiayai utang luar negeri, dan perencanaan penggarapan potensi lokal. Penyelesaian masalah bisa dilakukan melalui pemantauan dampak pembangunan (development impact monitoring) dan penyelesaian konflik (conflict resolution) pada tingkat komunitas dan lintas komunitas untuk mencari penyelesaian masalah yang bisa diterima semua pihak.

COMBINE dan Good Governance

COMBINE bukanlah sebuah program yang menyediakan pembiayaan kegiatan sosial dan ekonomi, misalnya untuk pembangunan infrastruktur atau penyediaan dana bergulir. COMBINE merupakan sebuah jaringan informasi dan kelembagaan yang memberikan dukungan kepada komunitas untuk melakukan pengambilan keputusan dan kontrol publik di tingkat komunitas. Infrastruktur kelembagaan dan jaringan informasi COMBINE bisa dimanfaatkan oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah agar program pembangunan mereka bisa betul-betul memenuhi kebutuhan komunitas, memecahkan masalah di tingkat komunitas, tepat waktu dan sasaran, dan tidak mengalami kebocoran.

in these regions will be able to support good governance during the process of decentralization.

Sustainability of COMBINE

COMBINE has been formed in 32 desa in West Lombok (funded by USAID and ASEM), 10 kelurahan in Bandung (Ford Foundation), 4 kelurahan in Yogyakarta (Ford Foundation), and 3 kelurahan in Jakarta (ASEM and Ford Foundation). The sustainability of COMBINE ultimately depends on the ability of its actors to establish the following three pillars:

1. An institutional pillar at the community level and networks of civil society organizations at the urban level, based on local experience.
2. The system and content of an information pillar that is geared towards meeting the needs of the communities as well as solving their problems.
3. Mobilization system and resource management that will combine various resources found within communities, trans-actor communities, civil society organizations, government and donor agencies.

Dalam dua tahun yang akan datang, pelaksanaan COMBINE akan difokuskan pada kelurahan di kabupaten dan kotamadya yang sekarang sedang digarap, yaitu Lombok Barat, Bandung, Yogyakarta, dan Jakarta Utara, serta Jakarta Timur. Diharapkan para pelaku COMBINE (yang terdiri dari komunitas dan organisasi masyarakat sipil) di daerah-daerah tersebut akan bisa ikut mewujudkan good governance dalam rangka menghadapi penerapan otonomi daerah.

Keberlanjutan COMBINE

Pengembangan COMBINE sekarang sedang dilaksanakan di 32 desa di Lombok Barat (dibiayai dana dari USAID dan ASEM), 10 kelurahan di Bandung (Ford Foundation), 4 kelurahan di Yogyakarta (Ford Foundation), dan 3 kelurahan di Jakarta (ASEM dan Ford Foundation). Keberlanjutan COMBINE tergantung pada kemampuan para pendukungnya dari kalangan organisasi masyarakat sipil dan komunitas untuk memfasilitasi terwujudnya tiga hal berikut ini.

1. Pilar kelembagaan di tingkat komunitas dan jaringan organisasi masyarakat sipil di tingkat kota berdasarkan kearifan dan pengalaman lokal.
2. Sistem dan isi pilar informasi yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah komunitas.
3. Sistem mobilisasi dan pengelolaan sumber daya (resource management) yang memadukan berbagai sumber daya komunitas, lintas komunitas, organisasi masyarakat sipil, lembaga pemerintah, dan donor.